

# ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN KESUKSESAN WIRAUSAHA PADA PENGUSAHA MAKANAN DAN MINUMAN DI SURABAYA

Wenny Indah Kartika Sari dan Dhyah Harjanti

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail:* wenny.indah@yahoo.com; dhyah@petra.ac.id

**Abstrak-** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman, dan agama dengan kesuksesan wirausaha pada pengusaha makanan dan minuman di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 100 pengusaha makanan dan minuman yang ada di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgemental sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner yang dibagikan kepada pengusaha makanan dan minuman di Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah *cross tabulation*, *chi-square*, dan *Exploratory Factor Analysis (EFA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman memiliki hubungan yang signifikan dengan kesuksesan wirausaha. Sedangkan faktor demografi yang lain yaitu pendapatan dan agama tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesuksesan wirausaha.

**Kata Kunci** – Faktor demografi, kesuksesan wirausaha, pengusaha makanan dan minuman di Surabaya

## I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya tidak dapat bergantung pada dirinya sendiri. Setiap tindakan yang dilakukan membutuhkan bantuan dan peranan dari orang lain. Terlepas dari hal ini, manusia dituntut untuk hidup bersama dalam bermasyarakat sehingga membentuk kepribadian dari manusia itu sendiri. Latar belakang manusia yang berbeda-beda membuat manusia harus beradaptasi terhadap lingkungannya. Menurut Soeroso (2008), latar belakang manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individual yang meliputi keahlian atau profesionalisme, status sosial, latar belakang budaya, dan kepribadian. Sedangkan faktor kelompok meliputi usia, jenis kelamin, ras, pertalian daerah, dan kebudayaan.

Indonesia terkenal sebagai negara multikultural dengan berbagai aneka ragam budaya, suku, dan bahasa. Keanekaragaman bangsa Indonesia ini salah satunya dilatar belakangi oleh jumlah suku-suku bangsa di Indonesia yang sangat banyak, dimana setiap suku bangsa tersebut mempunyai ciri dan karakteristik tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat pada tahun 2010, jumlah suku bangsa di Indonesia lebih dari 1.128 suku bangsa atau kelompok etnik ([www.jpnn.com](http://www.jpnn.com)). Hal ini dapat diartikan jika setiap suku bangsa tersebut memiliki budaya tradisionalnya sendiri-sendiri, berarti di Indonesia sendiri berkembang berbagai macam budaya yang memiliki beragam ciri khas. Beragamnya budaya dan karakteristik manusia tersebut juga didukung oleh sarana dan prasarana

pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan menambah ilmu pengetahuan bagi para masing-masing individu. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) yang mengemukakan “Pendidikan karakter sangat penting untuk bangsa dan semuanya itu berujung pada karakter” ([edukasi.kompas.com](http://edukasi.kompas.com), 2010). Karena itulah pendidikan merupakan salah satu modal penting bagi seseorang yang memiliki karakter yang beragam sekalipun. Selain itu tidak dapat dipungkiri juga bahwa pendidikan merupakan langkah menuju kesuksesan ([Kompasiana.com](http://Kompasiana.com)).

Banyak orang menginginkan kesuksesan tersebut tetapi tidak mengerti akan definisi “kesuksesan” itu sendiri. Wuryanano (2007) mendefinisikan sukses adalah “jika kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan tanpa merugikan orang lain dan kita bisa menerimanya dengan senang hati, kemudian kita bisa membantu banyak orang yang membutuhkan uluran tangan kita dengan rasa belas kasih tulus ikhlas dengan penuh rasa puas”. Kesuksesan juga semestinya tidak hanya dirasakan manfaatnya bagi diri sendiri. Bagi sebagian orang, kesuksesan adalah jika dia bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar tempat dia tinggal, dan bisa saja meluas dari tempat tinggalnya bahkan meluas lagi.

El-Bantanie (2008) mengatakan bahwa sukses adalah tujuan hidup dari semua orang. Sukses juga menjadi tolak ukur nomor satu dalam alur kehidupan manusia. Namun setiap orang juga memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang kesuksesan. Orang-orang juga memiliki jalan masing-masing dalam meraih kesuksesan.

Setiap pengusaha memiliki kisah suksesnya masing-masing. Itu semua berdasarkan niat dan tekad dari masing-masing pengusaha tersebut. Dapat disimpulkan bahwa setiap pengusaha memiliki ukuran yang berbeda-beda yang dapat membentuk kesuksesannya. Menurut Baron dan Henry (2011) dalam Fisher, Maritz, Lobo (2014) kesuksesan tidak diukur melalui keuangan atau ekonomi. Rauch dan Frese (2000) dalam Fisher, Maritz, Lobo (2014) mengemukakan kesuksesan dapat dilihat dari pencapaian tujuan, keberhasilan ekonomi, gaya hidup sukses, dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Fisher, Maritz, dan Lobo (2014) ada sembilan indikator dalam sebuah kesuksesan yaitu merasa puas dengan bisnis yang dijalani saat ini (*satisfied with life and business*), memiliki cita-cita jangka panjang dalam bisnis (*passion with your business*), pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (*continually grow the business*), melebihi dari tujuan bisnis yang sebelumnya (*exceed the business goals*), mendapatkan pengakuan dari masyarakat (*receive public recognition*), tercapainya tujuan bisnis (*achieve the business goals*), membangun bisnis yang berkelanjutan (*build sustainable*

*business*), menjual bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang lebih (*sell some profit business*), mencapai keberhasilan dengan pemenuhan target yang ada (*never fail*).

Studi yang dilakukan oleh Weber dan Geneste (2014) menunjukkan bahwa faktor demografi seperti perbedaan jenis kelamin mempunyai pengaruh pada kesuksesan wirausaha. Pria dan wanita mengukur kesuksesan berdasarkan pada output (keuntungan) dan input (asset dan jam kerja). Namun pria menganggap sukses seperti mendapatkan pengakuan untuk prestasi, sedangkan wanita menganggap sukses sebagai pencapaian untuk apa yang mereka inginkan. Selain faktor jenis kelamin di atas, peneliti juga akan menghubungkan faktor-faktor lain seperti umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman, dan agama dengan kesuksesan wirausaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia pendidikan, pendapatan, pengalaman, dan agama dengan kesuksesan wirausaha pada pengusaha makanan dan minuman di Surabaya.

Kesuksesan seorang wirausaha menurut Ranto (2007) dalam Ie dan Visantia (2013) dapat didefinisikan dengan kesuksesan yang tidak identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya karena kekayaan dapat diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Kesuksesan lebih dilihat dari bagaimana seseorang dapat membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tidak terbentuk.

Dalam literatur kewirausahaan menunjukkan kesuksesan wirausaha memiliki indikator yang sangat luas yaitu bisnis, ekonomi, psikologis, dan sosial. Kesuksesan wirausaha akan berbeda antar wirausaha satu dengan yang lainnya. Seorang wirausaha tidak selalu menggunakan kekayaan sebagai ukuran kesuksesan mereka (Alstete, 2008). Kesuksesan yang dirasakan oleh seorang wirausaha mungkin akan menjadi kegagalan bagi wirausaha yang lain (Davidsson et al., 2009 Fisher, Maritz, Lobo, 2014). Kesuksesan wirausaha dapat diukur dalam banyak hal seperti jumlah karyawan yang dipekerjakan setelah peluncuran usaha, pencapaian tujuan, keberhasilan ekonomi, gaya hidup, dan pertumbuhan perusahaan (Caliendo dan Kritikos, 2008 dalam Fisher, Maritz, Lobo, 2014). Selain itu juga keberhasilan wirausaha ditandai dengan persepsi keuntungan atau imbalan (Alstete, 2008) dan perbandingan antara pengusaha (Fairlie dan Robb, 2008 dalam Fisher, Maritz, Lobo, 2014). Keberhasilan wirausaha dapat diasumsikan karena usaha sedang berlangsung atau sedang berlangsung saat usaha lain telah meninggalkan pasar (Douglas, 2001; Hogarth dan Karelai, 2008 dalam Fisher, Maritz, Lobo, 2014)

Clelland (1995) menggolongkan dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausaha. Yang pertama adalah faktor internal yang meliputi motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan tempat kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan yang harus dicari sebanyak mungkin. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai atau diketahui sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Wirausaha yang

berpengalaman lebih jeli dalam melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

Menurut Fisher, Maritz, dan Lobo (2014), ada sembilan indikator dalam sebuah kesuksesan untuk seorang wirausaha yaitu: (1) *Satisfied with life and business* merupakan sebuah keadaan yang dirasakan seseorang ketika orang tersebut telah mencapai kesuksesannya, (2) *Passion with your business* merupakan sebuah perasaan atau emosi terhadap suatu hal yang membuat seseorang sangat antusias terhadap bisnisnya, (3) *Continually grow the business* merupakan sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan bisnis, (4) *Exceed the business goals* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan hasil dari bisnis melebihi tujuan bisnis tersebut sehingga usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya, (5) *Receive public recognition* merupakan suatu pengakuan yang diberikan oleh masyarakat kepada suatu perusahaan atau bisnis, (6) *Achieve the business goal* merupakan suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan yang ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan, (7) *Build sustainable business* merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dengan mengintegrasikan ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya, (8) *Sell some profit business* merupakan suatu tindakan menjual bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis jika bisnis tersebut sudah memiliki sistem yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih lagi, (9) *Never fail* merupakan suatu keadaan yang memaksa para pelaku bisnis untuk mencapai suatu keberhasilan dengan memenuhi target yang ada.

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara faktor demografi dari pengusaha makanan dan minuman di Surabaya yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman dan agama dengan kesuksesan wirausaha yang meliputi *satisfied with life and business*, *passion with your business*, *continually grow the business*, *exceed the business goal*, *receive public recognition*, *achieve the business goal*, *build sustainable business*, *sell some profit business*, *never fail*.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena ingin mendeskripsikan hubungan faktor demografi dengan kesuksesan wirausaha pada pengusaha makanan di Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, dimana tidak setiap anggota memiliki kesempatan yang sama menjadi anggota sampel dan probabilitas masing-masing anggota populasi tidak diketahui (Kuncoro, 2003). Metode pengambilan sampel *non probability* yang digunakan adalah *judgemental sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian

terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2003).

- Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah
1. Pemilik usaha makanan dan minuman di Surabaya.
  2. Usaha yang dimiliki telah berdiri minimal 5 tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner yang dibagikan kepada pengusaha sukses yang berada di Surabaya yang memiliki usaha di bidang makanan dan minuman. Kuesioner yang dibagikan merupakan kuesioner dengan *close-ended question*, di mana responden diberikan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan *four Likert Scale*. dengan alternatif jawaban, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

Penelitian ini menggunakan analisis faktor yang bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang tidak berhubungan secara langsung atau faktor-faktor yang menerangkan pola hubungan dalam seperangkat variabel. Analisis faktor berguna untuk melakukan pengurangan data atau melakukan peringkasan sejumlah variabel menjadi lebih kecil jumlahnya. Dalam penelitian ini akan digunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). EFA adalah salah satu metode analisis faktor untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam membangun sebuah konstruk. Kriteria pengujian berdasarkan *loading factor*. Jika nilai *loading factor* > 0.5 mengindikasikan bahwa indikator tersebut membentuk atau menyusun faktor baru. Selain itu, uji *cross tab* dan *chi-square* juga digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan faktor demografi dengan kesuksesan wirausaha pada pengusaha makanan dan minuman di Surabaya.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah pengusaha makanan dan minuman yang berada di Surabaya Barat, Timur, Utara, maupun Selatan yang sudah mendirikan usahanya selama lebih dari 5 tahun. Perusahaan tersebut telah memiliki nama atau *brand* yang sebagian besar sudah dikenal oleh masyarakat seperti nasi udang Bu Rudy, Ayam Goreng Presiden, Ayam Goreng Jakarta, D'Cost, Bebek Goreng Pak Janggut, Nasi Campur Tambak Bayan, dan *brand* lainnya yang sudah tidak asing di masyarakat.

#### Deskripsi Profil Responden

Deskripsi profil responden bertujuan untuk menggambarkan keadaan responden yaitu pemilik usaha makanan di Surabaya. Berikut akan dijelaskan deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman, dan agama.

Tabel 1. Jenis Kelamin dan Usia Responden

No	Jenis Kelamin	Usia (orang)				Total (orang)
		25-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	>55 tahun	
1.	Pria	12	19	17	15	63
2.	Wanita	17	8	6	6	37
TOTAL		29	27	23	21	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sebanyak 63 orang dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang. Dapat diketahui bahwa pengusaha makanan dan minuman di Surabaya yang menjadi responden dalam

penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin pria. Sedangkan menurut usia dapat diketahui bahwa sebagian besar pria dalam responden ini berada pada kelompok usia antara 36-45 tahun dan wanita sebagian besar berada pada kelompok usia 25-35 tahun.

Tabel 2. Jenis Kelamin dan Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Total (orang)
		Pria (orang)	Wanita (orang)	
1.	SD	7	0	7
2.	SMP	8	3	11
3.	SMA/ sederajat	27	13	40
4.	S1/ sederajat	20	19	39
5.	≥S2	1	2	3
Total		63	37	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Responden memiliki tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat SD hingga S2. Terlihat bahwa responden pria sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA, sedangkan responden wanita sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu S1/ sederajat.

Tabel 3. Jenis Kelamin dan Pengeluaran Per Bulan Responden

No	Jenis Kelamin	Pengeluaran per Bulan (orang)				Total (orang)
		<Rp.10 juta	Rp 10-15 juta	Rp 16-20 juta	>Rp 20 juta	
1.	Pria	37	19	5	2	63
2.	Wanita	12	19	4	2	37
TOTAL		49	38	9	4	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Responden pria dan wanita memiliki jumlah pengeluaran yang berbeda. Sebagian besar responden pria memiliki pengeluaran per bulan yang lebih kecil dibanding responden wanita yaitu kurang dari 10 juta rupiah. Sedangkan responden wanita sebagian besar memiliki pengeluaran per bulan sebesar 10-15 juta rupiah.

Tabel 4. Jenis Kelamin dan Pengalaman Berwirausaha Responden

No	Jenis Kelamin	Pengalaman Berwirausaha (orang)				Total (orang)
		Pertama mendirikan usaha	Punya usaha lebih dari satu	Pernah bekerja di tempat lain	Lainnya	
1.	Pria	17	17	26	3	63
2.	Wanita	18	10	7	2	37
TOTAL		35	27	33	5	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Responden memiliki pengalaman berwirausaha yang beragam. Terlihat dari 26 responden pria memiliki pengalaman bekerja di tempat lain sebelum mendirikan usaha sendiri. Sebanyak 18 orang responden wanita memiliki pengalaman pertama mendirikan usaha.

Tabel 5. Jenis Kelamin dan Pengalaman Bekerja Responden

No	Jenis Kelamin	Pengalaman Bekerja (orang)				Total (orang)
		Tidak pernah kerja sebelumnya	<1 tahun	2-5 tahun	>5 tahun	
1.	Pria	20	2	14	27	63
2.	Wanita	11	0	5	21	37
TOTAL		31	2	19	48	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sebagian besar responden memiliki pengalaman bekerja lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 48 orang responden yang

terbagi menjadi 27 orang responden pria dan 21 orang responden wanita.

Tabel 6. Jenis Kelamin dan Agama Responden

No	Agama	Jenis Kelamin		Total (orang)
		Pria (orang)	Wanita (orang)	
1.	Islam	32	7	39
2.	Katolik	4	6	10
3.	Kristen	25	22	47
4.	Hindu	0	1	1
5.	Buddha	1	0	1
	Konghuchu	1	1	2
	Total	63	37	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sebagian besar responden wanita dalam penelitian ini memiliki agama Kristen. Sedangkan sebagian besar responden pria dalam penelitian ini beragama Islam.

Tabel 7. Jenis Kelamin dan Lama Berdirinya Usaha Responden

No	Jenis Kelamin	Lama Berdirinya Usaha (orang)			Total (orang)
		6-10 tahun	11-15 tahun	>15 tahun	
1.	Pria	34	5	24	63
2.	Wanita	13	4	20	37
	TOTAL	47	9	44	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Responden pria dan wanita memiliki lama berdirinya usaha yang berbeda beda. Sebagian besar dari responden pria memiliki usaha yang sudah berdiri selama 6-10 tahun. Sedangkan sebagian besar responden wanita memiliki usaha yang sudah berdiri hingga di atas 15 tahun.

KMO dan *Bartlett's Test* merupakan dua uji kesesuaian data yang harus dilakukan sebelum menginterpretasikan hasil analisis faktor. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) melalui KMO adalah nilai statistik yang mengindikasikan proporsi keragaman pada variabel yang dapat dibuat landasan penggunaan analisis faktor. Jika nilai MSA > 0.50, maka disimpulkan bahwa variabel bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

*Bartlett's Test* digunakan untuk menguji apakah indikator yang digunakan saling berkorelasi dan sesuai untuk digunakan analisis faktor. Jika *Bartlett's Test* menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), maka disimpulkan bahwa indikator saling berkorelasi dan sesuai untuk digunakan analisis faktor. Berikut adalah hasil KMO dan *Bartlett's Test* yang dihasilkan dari analisis faktor.

Tabel 8. KMO dan *Bartlett's Test*

KMO	<i>Bartlett's Test</i>
0.711	Chi-square = 406.420
	Sig. = 0.000

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai KMO sebesar 0.711 > 0.5, sehingga disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. Tabel 8 tersebut juga menunjukkan *Bartlett's Test* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka disimpulkan indikator-indikator yang digunakan saling berkorelasi dan sesuai untuk digunakan analisis faktor.

Analisis faktor menghendaki bahwa matriks data harus memiliki korelasi agar dapat dilakukan analisis faktor.

Korelasi antar indikator dapat dianalisis dengan menghitung *partial correlation* antar indikator dengan asumsi bahwa indikator lain dianggap konstan. Nilai *partial correlation* disajikan lewat *anti-image correlation matrix*. Nilai MSA pada diagonal *anti-image correlation* diharapkan bernilai di atas 0.5. Berdasarkan hasil pengolahan dapat diketahui bahwa nilai MSA pada indikator di atas 0.5.

Tabel 9. Nilai MSA

Item	MSA
Y1.1	0.646
Y1.2	0.643
Y1.3	0.789
Y1.4	0.712
Y1.5	0.694
Y1.6	0.639
Y1.7	0.829
Y1.8	0.760
Y1.9	0.759
Y1.10	0.643
Y1.11	0.726
Y1.12	0.859
Y1.13	0.803
Y1.14	0.518
Y1.15	0.635
Y1.16	0.707
Y1.17	0.778

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai MSA pada setiap indikator tentang kesuksesan wirausaha secara umum di atas 0.5, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan pada analisis ini telah memiliki korelasi yang cukup untuk dianalisis lebih lanjut.

*Total Variance Explained* menjelaskan tentang persentase keragaman data dari variabel asal yaitu kesuksesan wirausaha yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Berikut ini disajikan tabel *Total Variance Explained* pada penelitian ini:

Tabel 10. Nilai *Total Variance Explained*

Faktor	Eigenvalues	% of Variance	Cumulative %
1	3.988	23.457	23.457
2	1.987	11.686	35.144
3	1.545	9.089	44.233
4	1.296	7.622	51.856
5	1.108	6.518	58.373
6	1.090	6.411	64.785

Sumber: Data Primer yang Diolah

Banyaknya faktor yang terbentuk dari analisis faktor dapat dilihat dari tabel *Total Variance Explained* pada tabel 10. Komponen atau faktor yang menghasilkan nilai eigen yang lebih besar dari 1 adalah faktor-faktor baru yang dihasilkan dari analisis ini. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat 6 faktor dengan nilai eigen value di atas 1, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terbentuk 6 faktor baru yang merupakan faktor-faktor pembentuk kesuksesan wirausaha.

Total kumulatif keragaman variabel asal yang dapat dijelaskan oleh keenam faktor tersebut di atas adalah sebesar 64.785%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan faktor yang dihasilkan dapat menjelaskan kesuksesan wirausaha pengusaha makanan dan minuman di Surabaya sebesar 64.785%.

Tabel 11. Loading Faktor Baru

No	Faktor	Indikator	Loading Factor	Pernyataan
1.	Continually Grow the Business	Y1.4	0.571	Saya terus mengembangkan bisnis menjadi lebih besar
		Y1.5	0.713	Saya mengembangkan peluang bisnis yang ada
		Y1.6	0.790	Saya memiliki lebih dari satu bisnis
2.	Achieved the Business Goals	Y1.7	0.663	Hasil dari bisnis saya melebihi ekspektasi
		Y1.8	0.726	Bisnis saya telah mendapat pengakuan dari masyarakat
		Y1.9	0.730	Bisnis saya mengalami peningkatan pendapatan
3.	Build Sustainable Business	Y1.3	0.772	Saya antusias/memiliki passion terhadap bisnis saya
		Y1.12	0.612	Saya ingin melanjutkan bisnis saya hingga generasi selanjutnya
		Y1.13	0.665	Saya berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja
4.	Never Fail	Y1.10	0.522	Bisnis saya telah mencapai BEP
		Y1.11	0.705	Saya telah memenuhi target saya tiap tahunnya
		Y1.16	0.675	Saya berani mengambil resiko atas peluang bisnis yang ada
		Y1.17	0.457	Saya tidak pernah menyerah atau selalu berusaha dalam mencapai kesuksesan
5.	Satisfied with Life and Business	Y1.1	0.816	Saya merasa puas terhadap hidup saya
		Y1.2	0.790	Saya merasa puas terhadap bisnis yang saya jalani
6.	Sell Some Profit	Y1.14	0.854	Saya ingin mendapatkan keuntungan yang lebih banyak
		Y1.15	0.605	Saya ingin membuka cabang untuk mencapai kesuksesan

Sumber: Data Primer yang Diolah

Setelah dihasilkan 6 faktor baru dari analisis, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui kelayakan suatu indikator masuk ke dalam faktor baru yang terbentuk. Nilai *factor loadings* dari indikator dengan nilai terbesar dan di atas 0,5 mengindikasikan bahwa indikator tersebut membentuk atau menyusun faktor baru yang terbentuk. Komponen matriks hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi indikator yang lebih jelas dan nyata (Tabel 11).

*Cross tabulation dan Chi Square*

Dalam penelitian ini, *cross tabulation* digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi dengan kesuksesan wirausaha pada pengusaha makanan dan minuman di Surabaya. Analisis *chi-square* digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih variabel saling berhubungan. Selain itu *chi-square* digunakan untuk menguji adanya hubungan antara variabel dalam tiap *cross tabulation* yang ada. Jika nilai signifikansi *chi-square* yang dihasilkan di bawah 0.05 ( $\alpha=5%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel yang diuji terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 12a. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dengan Kesuksesan Wirausaha

Jenis Kelamin	Kesuksesan Wirausaha				Total	%
	Sedang	%	Tinggi	%		
Pria	21	33.3	42	66.7	63	100
Wanita	4	10.8	33	89.2	37	100
Total	25		75		100	100

Tabel 12b. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2sided)
Pearson Chi-Square	6.306 <sup>b</sup>	1	.012
Continuity Correction	5.162	1	.023
Likelihood Ratio	6.918	1	.009
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 12a diketahui bahwa sebagian responden memiliki kesuksesan wirausaha yang tinggi, yaitu ditunjukkan dengan total responden sebanyak 75 orang (75%) dari total 100 responden yang menjadi sampel penelitian, sedangkan 25% sisanya berada pada kategori sedang. Tabel 12a di atas juga menunjukkan bahwa di antara responden yang memiliki kesuksesan wirausaha tinggi, responden dengan jenis kelamin wanita merupakan responden terbanyak yaitu dengan persentase 89.2%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang lebih rendah yaitu 66.7%.

Hasil analisis *chi-square* pada Tabel 12b menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pearson chi-square* sebesar 0.012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin pengusaha makanan dan minuman di Surabaya dengan tingkat kesuksesan wirausaha.

Tabel 13a. Tabulasi Silang antara Usia dengan Kesuksesan Wirausaha

Usia	Kesuksesan Wirausaha				Total	%
	Sedang	%	Tinggi	%		
25-35 tahun	2	6.9	27	93.1	29	100
36-45 tahun	7	25.9	20	74.1	27	100
46-55 tahun	9	39.1	14	60.9	23	100
>55 tahun	7	33.3	14	66.7	21	100
Total	25		75		100	100

Tabel 13b. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2sided)
Pearson Chi-Square	8.308 <sup>a</sup>	3	.040
Likelihood Ratio	9.486	3	.023
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 13a menunjukkan bahwa di antara responden yang memiliki kesuksesan wirausaha tinggi, responden dengan usia 25-35 tahun merupakan responden terbanyak yaitu dengan persentase 93.1%, sedangkan responden dengan usia 46-55 merupakan jumlah paling sedikit di antara yang lainnya dengan persentase 60.9%. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pearson chi-square* sebesar 0.040 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia pengusaha makanan dan minuman di Surabaya dengan kesuksesan wirausaha.

Tabel 14a. Tabulasi Silang antara Pendidikan dengan Kesuksesan Wirausaha

Pendidikan	Kesuksesan Wirausaha				Total	%
	Sedang	%	Tinggi	%		
SD	3	42.9	4	57.1	7	100
SMP	3	27.3	8	72.7	11	100

	SMA/sede rajab	16	40.0	24	60.0	40	100
	S1/ sederaj at	2	5.1	<b>37</b>	<b>94.9</b>	39	100
	≥S2	1	33.3	<b>2</b>	66.7	3	100
Total		25		75		100	100

Tabel 14b. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2sided)
Pearson Chi-Square	14.346 <sup>a</sup>	4	.006
Likelihood Ratio	16.578	4	.002
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 14a menunjukkan bahwa di antara responden yang memiliki kesuksesan wirausaha tinggi, responden yang menempuh pendidikan S1 merupakan responden terbanyak yaitu dengan persentase 94.9%, sedangkan responden yang menempuh pendidikan SD merupakan jumlah paling sedikit di antara yang lainnya dengan persentase 57.1%. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pearson Chi-square* sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan pengusaha makanan dan minuman di Surabaya dengan kesuksesan wirausaha.

Tabel 15a. Tabulasi Silang antara Pengeluaran Per Bulan dengan Kesuksesan Wirausaha

		Kesuksesan Wirausaha				Total	%
		Sedan g	%	Tinggi	%		
Pengeluaran per bulan (rupiah)	<10juta	17	34.7	32	<b>65.3</b>	49	100
	10-15 juta	6	15.8	32	84.2	38	100
	16-20 juta	1	11.1	8	<b>88.9</b>	9	100
	>20 juta	1	25.0	3	75.0	4	100
Total		25		75		100	100

Tabel 15b. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2sided)
Pearson Chi-Square	5.101 <sup>a</sup>	3	.165
Likelihood Ratio	5.279	3	.152
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 15a menunjukkan bahwa di antara responden yang memiliki kesuksesan wirausaha tinggi, responden yang memiliki pengeluaran per bulan 16-20 juta rupiah merupakan responden terbanyak yaitu dengan persentase 88.9%, sedangkan responden yang memiliki pengeluaran per bulan kurang dari 10 juta rupiah merupakan jumlah paling sedikit di antara yang lainnya dengan persentase 65.3%. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pearson Chi-square* sebesar 0.165 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah pengeluaran per bulan dengan kesuksesan wirausaha dari pengusaha makanan dan minuman di Surabaya.

Tabel 16a. Tabulasi Silang antara Pengalaman Bekerja dengan Kesuksesan Wirausaha

		Kesuksesan Wirausaha				Total	%
		Sedang	%	Tinggi	%		
Pengalaman Bekerja	Tidak pernah bekerja sebelumnya	12	38.7	19	61.3	31	100
	<1 tahun	1	50.0	<b>1</b>	<b>50.0</b>	2	100
	2-5 tahun	6	31.6	13	68.4	19	100
	>5 tahun	6	12.5	<b>42</b>	<b>87.5</b>	48	100
Total		25		75		100	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 16b. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2sided)
Pearson Chi-Square	8.213 <sup>a</sup>	3	.042
Likelihood Ratio	8.445	3	.038
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 16a menunjukkan bahwa di antara responden yang memiliki kesuksesan wirausaha tinggi, responden yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 5 tahun merupakan pengusaha terbanyak dengan persentase 87.5%, sedangkan responden yang memiliki pengalaman bekerja kurang dari 1 tahun merupakan jumlah paling sedikit di antara yang lainnya dengan persentase 50%. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pearson Chi-square* sebesar 0.042 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman bekerja dengan kesuksesan wirausaha dari pengusaha makanan dan minuman di Surabaya.

Tabel 17a. Tabulasi Silang antara Pengalaman Berwirausaha dengan Kesuksesan Wirausaha

		Kesuksesan Wirausaha				Total	%
		Sedang	%	Tinggi	%		
Pengalaman Berwirausaha	Pertama mendirikan usaha	8	22.9	27	77.1	35	100
	Punya usaha lebih dari satu	3	11.1	24	88.9	27	100
	Pernah bekerja di tempat lain	14	42.4	19	<b>57.6</b>	33	100
	Lainnya	0	0.0	5	<b>100.0</b>	5	100
Total		25		75		100	100

Tabel 17b. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2sided)
Pearson Chi-Square	9.874 <sup>a</sup>	7	.196
Likelihood Ratio	11.015	7	.138
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 17a menunjukkan bahwa di antara responden yang memiliki kesuksesan wirausaha tinggi, responden yang memiliki pengalaman berwirausaha yaitu lainnya merupakan responden terbanyak dengan persentase 100%, sedangkan responden yang memiliki pengalaman berwirausaha pernah bekerja di tempat lain merupakan jumlah paling sedikit dengan persentase 57.6%. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pearson Chi-square* sebesar 0.196 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman berwirausaha dengan kesuksesan wirausaha dari pengusaha makanan dan minuman di Surabaya.

Tabel 18a. Tabulasi Silang antara Lama Berdirinya Usaha dengan Kesuksesan Wirausaha

		Kesuksesan Wirausaha				Total	%
		Sedang	%	Tinggi	%		
Lama Berdirinya Usaha	6-10 tahun	18	38.3	29	<b>61.7</b>	47	100
	11-15 tahun	2	22.2	7	77.8	9	100
	>15 tahun	5	11.4	39	<b>88.6</b>	44	100
Total		25		75		100	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 18b. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2sided)
Pearson Chi-Square	8.833 <sup>a</sup>	2	.012
Likelihood Ratio	9.218	2	.010
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 18a menunjukkan bahwa di antara responden yang memiliki kesuksesan wirausaha tinggi, responden yang telah mendirikan usaha selama lebih dari 15 tahun merupakan responden terbanyak dengan persentase 88.6%, sedangkan responden yang telah mendirikan usaha selama 6-10 tahun merupakan jumlah yang paling sedikit dengan persentase 61.7%. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pearson Chi-square* sebesar 0.012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama berdirinya usaha dengan kesuksesan wirausaha dari pengusaha makanan dan minuman di Surabaya.

Tabel 19a. Tabulasi Silang antara Agama dengan Kesuksesan Wirausaha

		Kesuksesan Wirausaha				Total	%
		Sedang	%	Tinggi	%		
Agama	Islam	14	35.9	25	<b>64.1</b>	39	100.0
	Katolik	1	100.0	9	90.0	10	100.0
	Kristen	10	21.3	37	78.7	47	100.0
	Hindu	0	0.0	1	<b>100.0</b>	1	100.0
	Buddha	0	0.0	1	<b>100.0</b>	1	100.0
	Konghu chu	0	0.0	2	<b>100.0</b>	2	100.0
Total		25		75		100	100.0

Tabel 19b. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2sided)
Pearson Chi-Square	5.351 <sup>a</sup>	5	.375
Likelihood Ratio	6.391	5	.270
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 19a menunjukkan bahwa di antara responden yang memiliki kesuksesan wirausaha tinggi, responden yang beragama Hindu, Buddha, dan Konghuchu merupakan responden terbanyak dengan persentase 100%, sedangkan agama Islam jumlah paling sedikit dengan persentase 64.1%. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pearson Chi-square* sebesar 0.375 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara agama dengan kesuksesan wirausaha dari pengusaha makanan dan minuman di Surabaya.

#### IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan sembilan faktor yang ada, analisis faktor menghasilkan enam faktor baru yaitu *continually grow the business, achieved the business goals, build sustainable business, never fail, satisfied with life and business, dan sell some profit.*

Secara keseluruhan dapat disimpulkan faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman memiliki hubungan yang signifikan dengan kesuksesan

wirausaha. Pengalaman berwirausaha tidak ada hubungannya dengan kesuksesan wirausaha, sedangkan pengalaman bekerja dan lama berdirinya usaha memiliki hubungan dengan kesuksesan wirausaha. Faktor lain seperti pendapatan dan agama tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesuksesan wirausaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alstete, Jeffrey W. (2008). Aspect of Entrepreneurial Success. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Vol 15, No. 3. Retrived September 9, 2015. From: <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/14626000810892364>.

Clelland, David Mc. (1995). *Memacu Masyarakat Berprestasi*. Jakarta: CV. Intermedia.

Edukasi.kompas.com. (2010). Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa

El-Batanie & Syafie, Muhammad. (2008). *Berani Hidup Berani Sukses*. Jakarta: Republika.

Fisher, Rosemary; Maritz, Alex & Lobo, Antonio. (2014). Evaluating entrepreneurs perception of success. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Reseach*. Vol 20, No. 5. Retrived: January 25, 2015. From:<http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/IJEBr-10-2013-0157>.

Ie, Mei & Visantia, Eni. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen*, vol 13 no 1.

Jpnn.com. (2010). Indonesia Miliki 1.128 Suku Bangsa.

Kompasiana.com. (2014). Pentingnya Pendidikan Karakter.

Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Soeroso, A. (2008). *Sosiologi 2*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Weber, Paul Christopher; Geneste Louis. (2014). "Exploring gender-related perceptions of SME success", *International Journal of Gender and Entrepreneurship*. Vol. 6, No. 1. Retrived: September 9, 2015. From: <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/IJGE-04-2013-0038>

Wuryanano. (2007). *Super Mind for Successfull Life*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.